

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Penerapan Metode Tartil Dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs Di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lissibyan

###### a. Pembukaan

- 1) Membaca doa menghafal al qur'an
- 2) Membaca qosidah quraniyah
- 3) Membaca Alfatihah dan Attahiyat secara tartil bersama-sama

###### b. Apersepsi

- 1) Dewan Asatidz Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan memimpin untuk membaca 3 surat-surat pendek (juz 30) yang sudah dikaji sebelumnya secara tartil bersama-sama,
- 2) Dewan Asatidz Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan menunjuk secara acak salah satu dari santri dan memberikan pertanyaan kepada santri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yakni pelajaran-pelajaran yang sudah terlewati atau pelajaran yang sudah diajarkan
- 3) Dewan Asatidz Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan memberikan minimal 3 pertanyaan setiap santri.

###### c. Penanaman konsep

- 1) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibyan membacakan dan menjelaskan materi sesuai program.

- 2) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibhyan memberikan contoh pelafadzan bacaan sesuai program
  - 3) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibhyan membimbing santri untuk melafadzkan bacaan sesuai program
  - 4) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibhyan memperbolehkan bertanya kepada santri mengenai materi yang kurang paham setelah penjelasan usai.
- d. Pemahaman konsep
- 1) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibhyan menunjuk salah satu santri secara acak.
  - 2) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibhyan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah dikaji
  - 3) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibhyan menyuruh untuk melafadzkan bacaan sesuai dengan materi yang telah dikaji
- e. Latihan
- 1) Tahsin
  - 2) Makhroj
  - 3) Tajwid
- f. Evaluasi
- 1) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibhyan menyebutkan satu persatu letak kesalaha-kesalahan santri

- 2) Dewan Asatidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Ulum Lissibhyan menjelaskan dan malafadzkan kembali dengan jelas dan rinci dari kesalahan-kesalahan bacaan santri.

g. Penutup

- 1) Membaca sholawat badar bersama-sama
2. Faktor penghambat beserta solusi dari penerapan Metode Tartil Dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs Di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lissibyan.metode
  - a. Internal (banyak santri yang belum dapat memahami)
  - b. Eksternal (kurangnya tenaga pendidik/ustadz)
  - c. Solusi
    - 1) Memberikan tambahan privat (diluar jam pembelajaran)
    - 2) Menambah tenaga pendidik (Guru/ustadz)
3. Faktor pendukung dari penerapan Metode Tartil Dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs Di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lissibhyan
  - a. Buku/kitab yang digunakan memakai khotah ustmani yang dilengkapi dengan pedoman transliterasi Arab-Latin, sehingga mempermudah dalam belajar sendiri.
  - b. Buku/kitab yang digunakan dilengkapi dengan tanda-tanda baca yang bertajwid, sehingga dapat mempermudah dalam mengenali bacaan tajwid.

Berdasarkan tahapan-tahapan kelas (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyahh), dan kitab-kitab yang diterapkan (*Turutan Abata Jet Tempur, persiapan*

*membaca al qur'an, standar tajwid bacaan Al Qur'an*) yang menggunakan bacaan qira'ah ashim Riwayat hafsh di ponpes tarbiyatul ulum lisshibyan, maka dalam menghafal al qur'an akan tercapai:

- a. Lebih mudah menghafal karena dalam metode tartil ini terdapat tahapan-tahapan yakni pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, Latihan, evaluasi, penutup. Sehingga terciptalah sesuatu bacaan dan hafalan *Al Qur'an* yang terpadu (*ittisaaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*).
- b. Bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan fashohah karena sebelum menghafal sudah terbekali dengan *Turutan Abata Jet Tempur* (Ibtidaiyah), *persiapan membaca al qur'an* (Tsanawiyah), *standar tajwid bacaan Al Qur'an* (Aliyah).
- c. Sanad bacaan *Al Qur'an* yang jelas dengan menggunakan bacaan qiraah ashim Riwayat hafsh.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Dewan Asatidz Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan, hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengajaran anak agar kualitas dalam pengajaran lebih baik serta mampu memahami psikologi anak.
2. Bagi para santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an baik di Lembaga Pendidikan formal maupun non formal hendaknya lebih tekun lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Mujawwad-Murattal) sebagai bekal di masa depan.



**UNUGIRI**